



ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH AKIBAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN CIPARE KOTA SERANG

**Enggar Utari^{1*}, Maudi Fatimatuzzahra², Mariana Pramaisyella³,
Siti Jaedah⁴, dan Tiara Triana⁵**

^{1,2,3,4,&5}Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

*E-Mail : enggar.utari@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5122>

Submit: 06-05-2022; Revised: 22-05-2022; Accepted: 10-06-2022; Published: 30-06-2022

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sampah terhadap kondisi lingkungan masyarakat, dan mengetahui pengelolaan sampah yang tepat akibat pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang masif, serta aktivitas penduduk yang berdampak pada sampah domestik. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai pihak Kelurahan Cipare, observasi lokasi penelitian dengan instrumen penilaian yang sudah disiapkan, serta data sekunder yang didapatkan dari Kota Serang dalam angka. Simpulan dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk serta perkembangan pembangunan memiliki dampak yang sangat merugikan terutama pada lingkungan sekitar kita, yaitu: sampah, penumpukan sampah yang berlebih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, ketidakseimbangan ekosistem, timbulnya bencana banjir karena aliran selokan terhambat oleh sampah, serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat harus segera dilakukan untuk terciptanya lingkungan yang sehat. Untuk itu diperlukan partisipasi dari masyarakat setempat agar melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar, mulai memilah antara sampah organik dan anorganik, dan juga tidak membuang sampah secara sembarangan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Pengelolaan Sampah, Analisis Lingkungan.

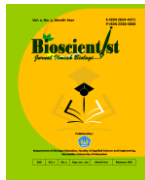
ABSTRACT: The purpose of this study is to analyze the impact of waste on the environmental conditions of the community, and to find out the proper management of waste due to massive population growth and development, as well as population activities that have an impact on domestic waste. This research belongs to the type of descriptive qualitative research, with data collection techniques by interviewing the Cipare Village, observation of research locations with assessment instruments that have been prepared, as well as secondary data obtained from Serang City in numbers. The conclusion of this research is population growth and development development have a very detrimental impact, especially on the environment around us, namely: garbage, excessive accumulation of garbage can cause various diseases, ecosystem imbalances, flood disasters because the flow of sewers is blocked by garbage, and inconvenience in doing activities. Therefore, proper waste management must be carried out immediately to create a healthy environment. For this reason, local community participation is needed to carry out waste management properly and correctly, starting to sort out organic and inorganic waste, and also not to throw garbage indiscriminately.

Keywords: Population Growth, Waste Management, Environmental Analysis.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan, dalam arti semakin banyak masyarakat yang tidak terlepas dari lingkungan sebagai tempat tinggal. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, pembangunan perumahan berdasarkan pertumbuhan penduduk, dan adanya aktivitas manusia di lingkungan penduduk. Kurangnya peran serta lingkungan rumah tangga dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting. Dalam hal perlindungan lingkungan, pemerintah membutuhkan peraturan yang jelas dan tegas tentang lingkungan dan sosialisasi lingkungan, oleh karena itu dampak limbah domestik terhadap lingkungan perlu mendapat perhatian pemerintah (Made *et al.*, 2021).

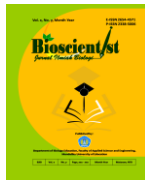
Hal tersebut harus dibarengi dengan perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di masyarakat, seperti penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) di sekitar pemukiman penduduk. Sampah merupakan masalah bagi hampir setiap masyarakat, terutama di perkotaan atau daerah padat penduduk. Di perkotaan khususnya kota-kota besar, sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak dapat digunakan lagi dan harus dimusnahkan. Jika tidak maka akan mengganggu dengan bau yang tidak sedap, dan sangat tidak baik untuk kesehatan (Harahap, 2016).

Ini jelas fenomena, seperti banjir akibat membuang sampah sembarangan di sungai, dan semua orang menghasilkan sampah, tidak terkecuali rumah tangga, industri, atau pabrik yang mengeluarkannya (Harahap, 2016). Hal ini dikarenakan meningkatnya aktivitas masyarakat mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan (Tampuyak *et al.*, 2016).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi dan mengelola masalah sampah adalah dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS). Dalam UUPS terdapat penjelasan bahwa pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan pembuangan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan yang membatasi penumpukan sampah, mendaur ulang sampah, dan memanfaatkan sampah. Sementara itu, kegiatan pembuangan sampah meliputi pemilahan sampah, serta pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara untuk kemudian ke tempat pembuangan akhir (Sulaiman *et al.*, 2015).

Sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menjaga dan melindungi lingkungan, karena lingkungan adalah tempat kita hidup. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga lingkungan dari penumpukan sampah di lingkungan dengan cara rutin membersihkan dan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sampah terhadap kondisi lingkungan masyarakat dan mengetahui pengelolaan sampah yang tepat akibat pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang masif, serta aktivitas penduduk yang berdampak pada sampah domestik.





METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2022. Lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Cipare, Kota Serang, Provinsi Banten. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut disebabkan karena masih banyak penduduk yang membuang sampah sembarangan, serta banyaknya pendatang baru yang tinggal di daerah tersebut. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Sugiyono, 2013), bermaksud mendeskripsikan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama pihak Kelurahan Cipare dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari umum ke khusus atau ke dalam hal yang lebih merinci. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk di Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah masalah terbesar dari aktivitas penduduk di perkotaan maupun di pedesaan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan. Contohnya adalah situasi sampah di Kota Serang. Kota Serang adalah salah satu kota di Provinsi Banten. Kota ini memiliki 67 distrik di bawah yurisdiksinya bangsal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Serang terbagi menjadi 20 RW dan 13 RT. Jumlah penduduk sebanyak 226.196 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Desa Cipare sebanyak 24.451 jiwa, yang terdiri dari 21 RW dan 89 RT dengan luas sekitar 1,27 Km².

Tabel 1. Data Pertumbuhan Jumlah Penduduk.

Kelurahan/Desa	2018	2019	2020
Cipare	28.597	25.342	24.451

Sumber: BPS Kota Serang, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan jumlah dan peningkatan penduduk di Kelurahan Cipare dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pertumbuhan penduduk juga dapat mengakibatkan ledakan penduduk, hal ini berdampak pada kualitas kelestarian serta keseimbangan ekosistem suatu wilayah. Namun, dengan adanya penurunan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Cipare membuat kualitas lingkungan wilayah tersebut terjaga.

Adanya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah harus disertai dengan pengelolaan aspek sarana dan prasarana dasar dalam lingkungan pemukiman, seperti: lokasi air bersih, sistem pembuangan sampah, sanitasi, dan drainase yang terkontrol terutama dalam bidang pengelolaan sampah yang tidak lain dihasilkan dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Untuk menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat, salah satu indikator dalam menilai dan mengetahuinya adalah dengan melihat tingkat kesejahteraan penduduk dalam bidang sosial ekonomi (Hidayati *et al.*, 2020).





Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, meliputi: faktor sosial, faktor budaya, dan faktor politik. Secara ekonomi, partisipasi masyarakat dalam pengadaan wadah penampung sampah dapat menghemat 20%-25% dari total biaya operasional. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga tidak sama, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tinggi yaitu 48%, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah 18%, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, yaitu 34%. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh negatif (Hayana, 2015).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kompleks mempengaruhi perilaku hidup sehat masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah berkaitan dengan pendapatan dan tingkat pendidikan. Tingkat pendapatan seseorang akan bervariasi berdasarkan jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengelolaan sampah. Mengenai aspek pendidikan dan hubungannya dengan pengelolaan sampah, tingkat pendidikan mempengaruhi sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula fokus pengelolaan sampah dan sebaliknya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sedangkan pengetahuan yang rendah mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi prioritas untuk menerapkan kegiatan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik melalui pendidikan dan berbagai program sosialisasi, serta mendapatkan pengalaman masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Primajana & Widanta, 2016).

Selain itu, dalam pengelolaan sampah, masyarakat Kelurahan Cipare belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah tersebut bercampur dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memisahkannya kembali oleh pihak kebersihan daerah. Hingga saat ini, pengelolaan sampah masih terbatas pada pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang berlebihan. Pengelolaan sampah yang baik dan benar pasti menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Selain mampu menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sampah yang dikelola dengan baik juga dapat menciptakan sumber ekonomi bagi masyarakat. Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia karena memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) penyedia bahan baku; 2) sumber kesenangan alam; dan 3) lingkungan sebagai tempat menampung dan mengolah sampah alami (Primajana & Widanta, 2016).

Pesatnya perkembangan pembangunan membuat ketiga fungsi lingkungan hidup tidak berjalan dengan baik. Purwanti *et al.* (2015) menyatakan bahwa, pembangunan yang berkelanjutan pasti akan memberikan dampak negatif dan



positif terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatifnya adalah menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang berujung pada berbagai permasalahan lingkungan, salah satunya sampah.

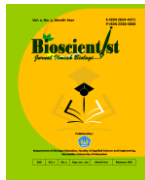
Kecamatan Serang termasuk ke dalam daerah penghasil sampah terbanyak di Kota Serang yaitu $\pm 113,2$ ton sampah berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang (Mardiana *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kantor Kelurahan Cipare menyatakan bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk, masyarakat cenderung membuang sampah rumah tangga ke tempat sampah yang ada di pinggir jalan, sehingga apabila tidak ada pihak yang mengangkut atau membersihkan sampah tersebut dan dibuang ke TPA Cilowong dalam jangka waktu yang lama menimbulkan bau tak sedap, serta menyebabkan kemacetan di jalan raya. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, akan menciptakan lingkungan yang tidak sehat, maupun sebaliknya. Penyakit bawaan sampah, diantaranya: Dysentrie basilaris, Dysentrie amoebica, Cholera, Thypus, Ascariasis, DBD, sakit mata, dan penyakit kulit yang disebabkan oleh tikus dan lalat (Hayana, 2015).



Gambar 1. Tempat Pembuangan Sampah Perumahan Kelurahan Cipare.

Menurut Undang-undang Nomor 81 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, diperlukan perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu perubahan dari paradigma pengumpulan-angkut-pembuangan ke paradigma yang bertumpu pada pengurangan-pembuangan-pengelolaan. Kegiatan pengurangan sampah mengacu pada pengumpulan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah di semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat luas. Kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah masih rendah. Solusi dari permasalahan tersebut adalah mendirikan bank sampah yang merupakan kegiatan rekayasa sosial, memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memilah sampah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menanganinya secara bijak, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah (Primajana & Widanta, 2016).

Pendirian bank sampah diharapkan dapat menjadi media awal untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mulai memilah, mendaur ulang, dan



memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi budaya baru di Indonesia. Bank sampah selain sebagai media klasifikasi dan pemanfaatan sampah, bank sampah juga bisa berperan sebagai sarana pemanfaatan bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya sudah habis (Primajana & Widanta, 2016). Beberapa wilayah di Kelurahan Cipare juga sebagian RT/RW sudah memiliki bank sampah yang setiap harinya mengelola sampah untuk digunakan kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi, serta dapat mengurangi distribusi sampah ke TPA Cilowong yang ada di Kota Serang.

SIMPULAN

Pertumbuhan penduduk serta perkembangan pembangunan memiliki dampak yang sangat merugikan, terutama pada lingkungan sekitar kita yaitu sampah. Penumpukan sampah yang berlebih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, ketidakseimbangan ekosistem, dan timbulnya bencana banjir akibat aliran selokan terhambat oleh sampah, serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas.

SARAN

Pengelolaan sampah yang tepat harus segera dilakukan untuk terciptanya lingkungan yang sehat serta terjamin bagi mutu kesehatan masyarakat sekitar. Untuk terciptanya lingkungan tersebut, tidak lain diperlukannya partisipasi dari masyarakat daerah agar dapat mengelola sampah dengan baik dan benar, mulai memilah antara sampah organik dan anorganik, juga tidak membuang sampah sembarangan.

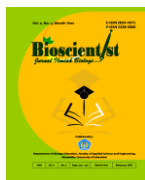
UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada: 1) Ibu Enggar Utari selaku dosen pengampu mata kuliah AMDAL yang sudah memberikan materi dengan baik dan mudah dipahami terkait betapa pentingnya menjaga kesehatan lingkungan; 2) Pihak Kelurahan Cipare yang telah bersedia untuk diwawancara untuk lancarnya proses penelitian ini; dan 3) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya Jurusan Pendidikan Biologi yang senantiasa membebaskan mahasiswanya untuk terus berkarya.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kota Serang. (2020). Retrieved May 02, 2022, from Kota Serang dalam Angka. [Interactwebsite: https://serangkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/92d07f0edc333af1889f4a49/kota-serang-dalam-angka-2021.html](https://serangkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/92d07f0edc333af1889f4a49/kota-serang-dalam-angka-2021.html).
- Harahap, R.D. (2016). Pengaruh Sampah Rumah Tangga terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau dari Aspek Biologi di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel. Urung Kompas Kec. Rantau. *Cahaya Pendidikan*, 2(1), 92-104.





- Hayana. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 294-300.
- Hidayati, N., Putra, A., Dewita, M., dan Framujiastri, N.E. (2020). Dampak Dinamika Kependudukan terhadap Lingkungan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 33-42.
- Made, N.I., Bunga, N.I.A., dan Dewi, S. (2021). Analisa Limbah Rumah Tangga terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ganec Swara*, 15(2), 1159-1164.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., dan Rasyid, M.R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-88.
- Primajana, D.J., dan Widanta, A.A.B.P. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Keluarga Nasabah : Studi Kasus Bank Sampah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dauh Puri, Denpasar Dewa. *PIRAMIDA*, 15(2), 241-264.
- Purwanti, W.S., Sumartono, S., dan Haryono, B.S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149-159.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, F., Utari, E., Sidik, M., Suhendi, E., dan Andiana, E. (2015). Kajian Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Balitbang Provinsi Banten*, 11(1), 23-26.
- Tampuyak, S., Anwar, C., dan Sangadji, M.N. (2016). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kota Palu 2015-2025. *E Jurnal Katalogis*, 4(4), 94-104.